

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internet (*interconnected network*) adalah jaringan global yang menghubungkan komputer satu dengan komputer di seluruh dunia. Internet semakin lama semakin berkembang pesat hingga saat ini terutama di kalangan remaja. Internet sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat dan internet juga sudah menggerakkan berbagai sosial media salah satunya seperti Tik Tok .

Tik tok di buat pada september 2016 oleh zhang yiming, yang berasal dari negara China dan dahulu tik tok di namakan Douyin. Tik Tok masuk ke Indonesia pada tahun september 2017, yang di pimpin oleh Viv Gong (head Of Marketing). Di halaman pengunduhan , Tik Tok adalah aplikasi yang paling banyak di unduh di banding sosial media lainnya.

Dari laporan *Business Of Apps*, pada kuartal II 2022 Tik Tok memiliki 1,46 miliar pengguna aktif bulanan seluruh dunia. Pada kuartal II 2021 pengguna aktif bulanan Tik Tok hanya 564 juta pengguna saja. Pengguna Tik Tok mengalami peningkatan pesat pada saat pandemi tahun 2020. Pada tahun 2020 pengguna Tik Tok di Indonesia hanya 17% dan di tahun 2022 pengguna Tik Tok di Indonesia meningkat hingga 207.69% dibandingkan tahun pandemi.

Tik Tok bisa memberikan dampak negatif dan positif pada seseorang mengenai perubahan minat dan perilaku. Jika salah di gunakan Tik Tok bisa menimbulkan dampak negatif seperti , pelecehan seksual, hilangnya rasa malu,

menyia-nyiakan waktu dan masih banyak lagi. Sebaliknya dampak positif Tik Tok yaitu, menimbulkan kreatifitas seseorang untuk mencari berbagai pengetahuan dan membuat bakat seperti menari, melukis, membagikan aktifitas pada saat berolahraga.

Di era sekarang ini tik tok adalah aplikasi yang paling banyak digunakan dari anak-anak hingga lansia. Tidak hanya trend berjoget, tik tok juga banyak konten lingkungan hingga ke dunia olahraga. Banyak atlet yang menunjukan kegiatan mereka ketika berlatih hingga bertanding melalui aplikasi tik tok ini salah satunya olahraga Sepak Takraw.

Sepak takraw merupakan permainan bola kecil yang berasal dari Malaysia dan Thailand yang muncul pada abad ke-15. Kata “sepak” berasal dari melayu dan kata “takraw” berasal dari Thailand. Setelah adanya kesepakatan bersama akhirnya olahraga ini dinamakan “sepak takraw”. Pada tahun 1965 sepaktakraw di bentuk ASTAF (*Asian Sepaktakraw Federation*) dan ISTAF (*Internasional Sepak Takraw Federation*).

Sepak takraw adalah cabang olahraga yang berkembang pesat di Asia Tenggara. Khusus nya di Indonesia, olahraga ini amat lekat di kehidupan masyarakat Sulawesi selatan. Sepak takraw ini juga sudah menjadi bagian budaya Melayu, Minangkabau dan bagian daerah lainnya. Maka dari hal ini banyak juga pendapat yang mengatakan bahwa olahraga Sepak takraw ini berasal dari Indonesia.

PERSERASI (Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia) ditahun 1981 resmi diterima menjadi anggota KONI, kemudian berubah nama menjadi PERSETASI (Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia). Hasil dari Munas PERSETASI resmi diubah menjadi PSTI (Persatuan Sepak Takraw Indonesia). Melalui induk

organisasi PB PSTI (Pengurus Besar Persatuan Sepak Takraw Indonesia) dan PENGPROV PSTI. Sepak takraw sudah mulai banyak dikenal dan sudah mulai dipertandingkan.

Banyak sekali provinsi di Indonesia yang memiliki atlet berkualitas seperti Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta dan masih banyak lagi. Sepak takraw di Indonesia sudah banyak menyumbang medali dari ajang *Asian Games*, *Sea Games*, *King's Cup*, tetapi sayangnya sepak takraw tidak terdaftar di olimpiade, dikarenakan negara yang terdaftar dicabang olahraga sepak takraw belum cukup untuk di pertandingkan di olimpiade.

Mereka Pun juga banyak memiliki generasi yang dilatih dari sejak kecil sampai menjadi atlet nasional bahkan internasional. Banyaknya generasi ini juga dibantu oleh SKO (Sekolah Keberbakatan Olahraga) dan PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar) di setiap provinsi.

Di Sumatera sendiri, khususnya Jambi cabang olahraga sepak takraw tidak ada di dalam binaan PPLP, jadi wajar saja kalau atlet sepaktakraw di Jambi tidak terlalu banyak seperti di daerah lainnya. Lapangan sepaktakraw di Jambi pun masih minim sekali dan tidak menetap, tetapi tidak menjadi masalah bagi atlet Jambi yang ingin benar-benar meraih prestasi.

Jambi berhasil meraih emas di PRA PON SUKABUMI 2019 dan berhasil meraih 2 perunggu di PON XX PAPUA 2021. Jambi terakhir kali menyumbang medali di PON pada tahun 2001, perlu waktu 20 tahun sepaktakraw Jambi untuk bisa kembali meraih medali di PON. Pelatih Sepak takraw Amrial, mengaku sangat bangga atas apa yang telah di capai atlet binaannya. Tim sepak takraw putri Jambi sudah berjuang semaksimal mungkin sampai pertandingan terakhir ini.

“Tim sepak takraw putri Jambi sudah menjadi sorotan beberapa hari terakhir ini, kita bangga atas capaian atlet kita. Maaf kepada masyarakat Jambi, kita hanya menyumbang medali perunggu” ucapnya.

Mengenai generasi sepak takraw di Jambi yang minim sekali, ini berpengaruh terhadap prestasi-prestasi atlet. Banyak nomor pertandingan yang tidak bisa diikuti akibat tidak cukupnya atlet pada nomor pertandingan tersebut. Seperti pada nomor pertandingan Tim, *Double Event* Tim. Maka dari itu kita harus mempersiapkan dan mencari calon atlet yang mau dilatih untuk menjadi penerus sepak takraw Jambi.

Tentu tidak mudah mencari generasi sepak takraw, apa lagi sepak takraw ini termasuk olahraga yang sulit dimainkan. Harus banyak cara untuk menarik perhatian orang agar mau bermain sepaktakraw. Contohnya seperti bermain di desa-desa, sering mengadakan tarkam (turnamen antar kampung), atau bisa juga dengan mengupload kegiatan berlatih ataupun bertanding ke sosial media.

Banyak atlet yang membuat video latihan dan membagikannya ke tik tok dengan tujuan yang berbeda-beda seperti, hobi, hiburan, pekerjaan dan ada juga yang membagikan videonya untuk menarik perhatian orang-orang salah satunya pada akun Laura_dindaa12. Dengan followers 1,8 juta dan konten video yang dia bagikan tentang olahraga yaitu sepak takraw akun ini berhasil menarik perhatian orang-orang yang awalnya tidak tahu sepak takraw menjadi tahu.

Sudah 500 lebih video yang dia bagikan dari mulai latihan teknik, fisik, sampai pertandingan. Akun Laura_dindaa12 ini setiap hari membagikan video nya bermain sepak takraw. Banyak komentar dan *like* yang didapatkannya baik positif

maupun negatif. Tidak hanya memposting video akun ini juga sering melakukan *live streaming* (siaran langsung) ketika latihan sepak takraw.

Banyak sekali yang menonton bahkan sampai ribuan orang yang menyaksikan siaran langsungnya. Memakan waktu hingga 1 jam lebih saat siaran langsung, Laura Dinda punya cara tersendiri agar orang-orang tidak bosan menonton siaran langsung nya seperti, selalu memberikan interaksi seperti tanya jawab komentar, memberikan tutorial gerakan dalam permainan sepak takraw dan selalu menanyakan hobi penontonnya bahkan mengajak penonton untuk ikut bermain sepak takraw.

Selain latihan, Laura Dinda ini mahasiswa di Universitas Jambi jurusan Pendidikan kepelatihan olahraga. Kesehariannya sibuk dengan latihan dan kuliah. di kampusnya sendiri tidak banyak juga yang menguasai cabang olahraga sepak takraw dibanding dengan cabang olahraga lainnya. Mahasiswa baru yang masuk di jurusan pendidikan olahraga dan kepelatihan pun hanya dua sampai tiga orang saja yang cabang olahraganya sepak takraw.

Memang sulit mencari generasi sepak takraw di Jambi, ini juga dikarenakan kurangnya lapangan sepak takraw di Jambi. Orang-orang yang sekedar ingin bermain sepak takraw disore hari saja harus membuat lapangan sendiri di lahan sisa yang ada didekat rumah mereka. Untuk saat ini lapangan yang dipakai atlet sepak takraw Kota Jambi saja masih belum menetap.

Jadi wajar saja generasi sepak takraw sedikit di Jambi. Dikarenakan olahraganya yang sulit dan lapangan nya juga yang kurang banyak. membuat orang-orang kurang tertarik dengan olahraga sepak takraw ini. Bagi Laura Dinda, tidak masalah lapangan yang tidak menetap, kalau olahraga ini kurang bisa menarik

perhatian orang-orang yang langsung datang ke lapangan untuk menonton, setidaknya bisa menarik perhatian melalui sosial media khususnya tik tok

Berdasarkan uraian diatas, penulis memutuskan untuk mengambil penelitian dengan judul “Perspektif Pengguna Sosial Media Tik Tok Pada Konten – Konten Olahraga Sepak Takraw”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis akan mengajukan rumusan masalah yang nanti akan terjawab pada penelitian. Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan yaitu : seperti apa Perspektif Pengguna Sosial Media Tik Tok Pada Konten Olahraga Sepak Takraw.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui Perspektif Pengguna Sosial Media Tik Tok Pada Konten Olahraga Sepak Takraw.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Bagi atlet: bisa menjadi atlet nasional, maupun internasional dan bisa berpenghasilan melalui sosial media salah satunya tik tok.
- b. Bagi sepak takraw Jambi : bertambahnya generasi atau penerus sepaktakraw di Jambi supaya banyak pengganti bagi atlet yang kedepannya sudah tidak di dunia olahraga lagi.
- c. Bagi penulis : sebagai bahan masukan yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan minat orang-orang di cabang olahraga sepak takraw dan dengan penelitian ini bisa digunakan pelatih sebagai bahan untuk mencari bibit-bibit penerus sepak takraw di Jambi.

